

**PELAKSANAAN LAYANAN ORIENTASI DALAM MENYALURKAN BAKAT
DAN MINAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DRUMBAND SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KEMALA
BHAYANGKARI 1 SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : 7-2014/K1/052
Oleh: 2014 052	ASAL BUKU :
	AGAL :

LAILATUN NURIL KHISBIYAH

NIM: D73210067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

2014

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatun Nuril Khisbiyah

NIM : D73210067

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 22 Juli 2014

Yang membuat pernyataan



Lailatun Nuril Khisbiyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : LAILATUN NURIL KHISBIYAH

NIM : D73210067

JUDUL : PELAKSANAAN LAYANAN ORIENTASI DALAM
MENYALURKAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI SMP
KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juli 2014

Pembimbing,



Dr. Husniyatus Salamah Z. M. Ag

NIP. 196903211994032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatun Nuril Khisbiah (D73210067) ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 18 Agustus 2014

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

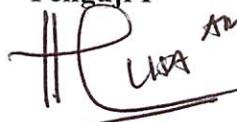
Ketua


Dr. Husniyatus Salamah Z, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Sekretaris


Atok Ur Rohman, S.H
197905122009011014

Penguji I


Dra. Mukhlisah Am, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji II


Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

ABSTRAK

Lailatun Nuril Khisbiyah (D73210067), 2014, Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Dosen pembimbing, Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.

Layanan orientasi adalah suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah.

Disadari atau tidak, sejatinya setiap manusia memiliki potensi masing-masing yang mungkin berbeda dengan orang lain. Namun terkadang kita masih bingung, potensi apa yang kita miliki. Mana yang benar-benar bakat alami dan mana yang hanya sekedar minat. Disaat seorang anak mulai bingung menentukan bakat apa yang mereka miliki, maka di sekolah Guru BK akan memberikan pengarahan melalui layanan orientasi.

Tujuan dari layanan orientasi adalah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, adapun informan penelitiannya adalah, guru bimbingan konseling, waka kesiswaan, dan siswa. Dan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari proses penelitian pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yaitu para siswa dapat menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka pilih ditahun ajaran baru, selain itu para siswa lebih menikmati kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih karena sesuai dengan bakat dan minat mereka. Karena di Sekolah ini dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan orientasi dengan memberikan pengarahan dan mengenalkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler sehingga para siswa dapat menentukan kegiatan ekstrakurikuler dengan mudah.

Keyword : Layanan orientasi, bakat dan minat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konseptual	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Layanan Orientasi.....	15
1. Pengertian Layanan Orientasi	15
2. Tujuan Layanan Orientasi	24
3. Materi umum Layanan Orientasi.....	26
4. Fungsi Layanan Orientasi	27
5. Metode yang digunakan	31
6. Pelaksanaan Layanan Orientasi.....	32
7. Kegiatan Pendukung Layanan Orientasi	34



B. Kajian isi tentang Bakat dan minat.....	37
1. Pengertian Bakat	37
2. Pengertian Minat.....	40
3. Faktor-faktor yang mendukung Perkembangan Bakat dan Minat	41
4. Cara mengembangkan Bakat dan Minat	44
5. Kesesuaian antara Bakat dengan cita-cita	45
C. Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam Menyalurkan Bakat dan Minat siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
BAB III : METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
2. Kehadiran Peneliti	52
3. Lokasi Penelitian	53
4. Data dan Sumber Data Penelitian	53
5. Teknik Pengumpulan Data.....	54
6. Teknik Analisis Data	58
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	60
8. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	64
1. Profil Sekolah.....	64
2. Keadaan Guru dan Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	66
3. Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling	72
4. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling	74
B. Penyajian Data	82
1. Pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di	

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	82
2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	94
C. Analisis Data.....	97
1. Analisis pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	97
2. Analisis faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	100
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan
- Tabel II : Nama-nama guru di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
- Tabel III : Jumlah tenaga pendukung berdasarkan tingkat pendidikan
- Tabel IV : Data siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Tahun ajaran 2013/2014
- Tabel V : Matrik Program Bimbingan Konseling SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Tahun pelajaran 2013/2014

DAFTAR BAGAN

- Bagan I : Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling
- Bagan II : Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling
- Bagan III : Struktur organisasi BK pola 17 Plus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Disadari atau tidak, sejatinya setiap manusia memiliki potensi masing-masing yang mungkin berbeda dengan orang lain. Namun terkadang kita masih bingung, potensi apa yang kita miliki. Mana yang benar-benar bakat alami dan mana yang hanya sekedar minat. Dua kata ini mempunyai arti yang berbeda.

Menurut Merriam-Webster, minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu. Bisa diartikan, minat adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Minat jadi salah satu faktor yang dapat mengarahkan bakat. Sedangkan bakat adalah anugrah / talenta yang dimiliki seseorang. Sifat dasar, kepandaian, serta pembawaan yang muncul sejak lahir. Misalnya bakat menyanyi, bakat kesenian.¹

Pembentukan bakat anak-anak sangat terpengaruh oleh bakat yang hidup digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam keluarga. Tidak diragukan lagi bahwa nantinya bakat dan hobi anak-anak akan bertambah kuat jika ada anggota keluarga yang juga mempunyai bakat yang kuat. Akan tetapi bakat seseorang itu tidak harus sama.²

Orang tua yang berkecimpung di bidang kesenian, anaknya akan mudah mempelajari seni suara, tari, dan lain-lain. Anak yang berbakat teknik akan

¹ Majalah Gaul, Apa itu Bakat dan Minat, [http://F:\minat\minat\Apa itu Bakat dan Minat Gaul Gadis.co.id.htm](http://F:\minat\minat\Apa%20itu%20Bakat%20dan%20Minat%20Gaul%20Gadis.co.id.htm), diakses pada tgl 6 maret 2014.

² G. Frederic Kuder dan Blance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-anak*, (Jakarta:N.V Bulan Bintang, 1982), hal.23.

mudah mempelajari matematika, fisika, konstruksi mesin. Anak yang berbakat olah raga mereka akan berkembang di bidang olah raga, lari, lompat, lempar lembing, sepak bola, voli, dan lain-lain.³

Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Bakat dan Minat

1. Faktor Intern

a. Faktor Bawaan / Genetik

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat. Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

³ Abdul Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 78-79.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor lingkungan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak.

b) Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa bakat-bakat lahir dan bertumbuh pada masa kanak-kanak dan masa remaja. Bakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

⁴ Miss lolie, Mengenal Bakat dan Minat, [http:// F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm](http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm), diakses pada tgl 6 maret 2014.

keluarga melainkan lingkungan juga sangat penting, karena pertumbuhan kecemerlangan dalam ketrampilan yang bermacam-macam dan perkembangan bakat, banyak tergantung pada lingkungan.⁵ Adapun bagaimana berkembangnya bakat dan kemana arah perubahannya, terpengaruh oleh pengalaman anak dalam lingkungan dan oleh pola hidup yang berpengaruh dalam keluarga, masyarakat dan teman-teman.

Di setiap sekolah terdapat berbagai macam jenis ekstrakurikuler, yang mana melalui ekstrakurikuler ini mereka dapat menyalurkan bakatnya sesuai dengan minat mereka. Sama halnya dengan sekolah lain, di SMP Kemala Bhayangkari ini juga terdapat berbagai macam ekstrakurikuler, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan Waka Kesiswaan ternyata ada 9 ekstrakurikuler antar lain adalah ekstrakurikuler drumband, band, tari, pramuka, futsal, basket, volly, PKS, dan taekwondo.

Pada saat kegiatan masa orientasi, siswa diperkenalkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Semua ekstrakurikuler mempromosikan ekstranya di depan para siswa. Para siswa baru dipersilahkan memilih ekstrakurikuler apa yang cocok diikuti di tahun ajaran baru. Tentu ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa. Setiap siswa hanya diperbolehkan mengambil satu jenis ekstrakurikuler karena ada satu ekstrakurikuler lagi yang wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa, yang mana ekstrakurikuler yang wajib ini disesuaikan

⁵ G. Frederic Kuder dan Blance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-anak*, (Jakarta:N.V Bulan Bintang, 1982), hal.23.

dengan tingkatan kelas, untuk kelas 7 ekstrakurikuler yang wajib mereka ikuti adalah ekstrakurikuler pramuka sedangkan untuk kelas 8 adalah ekstrakurikuler PKS.⁶ Dan di sekolah ini kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati siswa adalah ekstrakurikuler drumband, alasannya adalah karena ekstrakurikuler drumband di sekolah ini termasuk salah satu ekstra favorit, ada beberapa prestasi yang telah diraih, selain itu ekstra ini pernah diundang oleh Ibu Wali kota untuk mengisi acara-acara yang diadakan oleh Ibu Wali kota, salah satunya pada peringatan hari pahlawan pada tanggal 10 november 2012 tahun lalu, Bu Risma selaku wali kota Surabaya meminta ekskul drumband SMP Kemala Bhayangkari dan SMP Ta'miriyah untuk mengisi acara 10 november tersebut. Hal ini yang membuktikan bahwa ekstrakurikuler drumband termasuk ekstra favorit di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Di sini guru BK berperan memberikan pengarahan kepada para siswa melalui layanan orientasi. Layanan orientasi adalah salah satu dari 9 layanan yang terdapat di BK pola 17. Di SMP Kemala Bhayangkari sudah tidak lagi menggunakan BK pola 17 melainkan menggunakan pola 17 plus. Didalam BK pola 17 plus terdapat 9 satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan penguasaan konten, (g) layanan bimbingan kelompok, (h) layanan konsultasi, dan (i) layanan mediasi

⁶ Wawancara dg Pak Oemar selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan, pada tgl 12 juni 2014 pukul 13.00 WIB.

Dari 9 layanan tersebut, peneliti mengambil 1 jenis layanan yang menjadi fokus penelitian yakni layanan orientasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Layanan orientasi adalah suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah.⁷ Menurut Prayitno, orientasi berarti tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.⁸

Jadi secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi, mengarahkan serta membantu mengadaptasi siswa juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya, dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.⁹

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain

⁷ Sri Marfiati, layanan-orientasi, <http://tulisanringanku.blogspot.com/2009/09/layanan-orientasi.html>, diakses pada tgl 17 maret 2014.

⁸ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 255.

⁹ BK UM, layanan-orientasi, <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online), diakses pada tgl 17 maret 2014.

agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Adapun kegiatannya yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi, yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar atau KBM, guru-guru, para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kantin sekolah, ruang bimbingan dan konseling, kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola sekolah, dan sebagainya.

Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dipromosikan, guru BK memberikan pengarahan kepada siswa untuk menggali potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat oleh sekolah. Dengan begitu siswa dapat memilih ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan bakat mereka dan tidak hanya ikut-ikutan

temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Akan tetapi disini para siswa banyak yang masih bingung dengan bakat mereka, sehingga banyak diantara mereka yang memilih ekstrakurikuler karena dianggap ekstrakurikuler yang mereka pilih termasuk ekstra yang seru dan menyenangkan, dan karena keinginan mereka untuk mengikutinya untuk itu mereka memilih ekstrakurikuler drumband.

Sebelum para siswa baru memilih jenis ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, dihari pertama mereka masuk sekolah, mereka diberikan angket berupa surat pernyataan yang isinya adalah mereka diminta untuk mengisi satu ekstrakurikuler yang mereka minati atau yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Surat pernyataan ini dibawa pulang dan harus diketahui oleh orang tua siswa dengan harus menyertakan tanda tangan orang tua wali. Surat pernyataan tersebut berisi biodata siswa dan orang tua, dua ekstrakurikuler wajib sesuai dengan tingkatan kelas serta satu ekstrakurikuler yang mereka pilih.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam Upaya Menyalurkan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ”.**

¹⁰ Wawancara dg Pak Oemar selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan, pada tgl 12 juni 2014.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari I Surabaya.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari I Surabaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori Bimbingan dan Konseling. Khususnya di Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan

Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat luas pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Secara Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya konselor sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor.
- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan bantuan bagi para konselor untuk menentukan kebijaksanaan dalam mengembangkan Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi konseptual perlu dicantumkan untuk menghindari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam upaya menyalurkan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya” maka penulis perlu memberikan penjelasan arti dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno, orientasi berarti tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.¹¹ Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, Program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.¹²

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Adapun kegiatannya yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi, yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru-guru, para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kantin sekolah, ruang bimbingan dan konseling, kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola sekolah, dan sebagainya.

¹¹ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 255.

¹² BK UM, layanan-orientasi, <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online), diakses pada tgl 17 maret 2014.

2. Penyaluran bakat dan minat melalui ekstrakurikuler

Di setiap sekolah terdapat berbagai macam jenis ekstrakurikuler, yang mana melalui ekstrakurikuler ini mereka dapat menyalurkan bakatnya sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin tiap tahun yang telah menjadi budaya di setiap sekolah.

Banyak stand ekskul dibuka, dan para siswa baru dipersilahkan melihat-lihat ekskul apa yang cocok diikuti di tahun ajaran baru. Tentu ekskul yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa. Di SMP Kemala Bhayangkari terdapat 9 jenis ekstrakurikuler yaitu Drumband, Basket, Voli, Futsal, PKS, Tari, Band, Pramuka dan Taekwondo. Tentu ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa. Mereka diminta memilih sendiri jenis ekstrakurikuler yang akan mereka ikuti. Setiap siswa hanya diperbolehkan mengambil satu jenis ekstrakurikuler karena ada satu ekstrakurikuler lagi yang wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa, yang mana ekstrakurikuler yang wajib ini disesuaikan dengan tingkatan kelas, untuk kelas 7 ekstrakurikuler yang wajib mereka ikuti adalah ekstrakurikuler pramuka sedangkan untuk kelas 8 adalah ekstrakurikuler PKS.¹³

¹³ Wawancara dg Pak Oemar selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan, pada tgl 12 juni 2014.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Terdiri dari kajian pustaka yang dipaparkan secara logis, yang berisi tentang a). tinjauan tentang layanan orientasi yang meliputi: pengertian, tujuan, fungsi, metode yang digunakan, pelaksanaan dan kegiatan pendukung, b). tinjauan tentang penyaluran bakat dan minat.

Bab III Metode penelitian

Merupakan bab yang memuat tentang a). metode penelitian serta cara pengolahan datanya yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sasaran penelitian, rancangan penelitian, b). analisis data, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Terdiri dari: a). laporan penelitian meliputi tahapan persiapan penelitian meliputi pembuatan proposal, pembuatan surat perizinan dan tahap pelaksanaan penelitian meliputi pembuatan jadwal penelitian, pengumpulan data, b). Penyajian data hasil penelitian, c). Analisis hasil penelitian.

Bab V Berisi simpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Isi tentang Layanan Orientasi

1. Pengertian Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.¹⁴

Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang asing. Dalam kondisi keterasingan, individu akan mengalami kesulitan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan lingkungan barunya. Ketidakmampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku mal adaptif atau perilaku menyimpang bagi individu. Layanan orientasi berusaha mengantarkan individu memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil

¹⁴ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 255-256.

manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.¹⁵ Layanan orientasi adalah salah satu dari layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan orientasi termasuk kedalam BK pola 17, di dalam BK pola 17 ada tujuh satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan penguasaan konten, dan (g) layanan bimbingan kelompok. Layanan orientasi ini memungkinkan siswa memahami hal yang baru termasuk sekolah yang baru dimasukinya.

Dibawah ini ada beberapa pengertian mengenai layanan orientasi:

- a. Menurut Prayitno, orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.
- b. Layanan orientasi adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan, cara-cara belajar yang baik,
- c. Menurut Sukardi, layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik terutama orang tua

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.137.

memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.¹⁶

- d. Menurut Slameto, layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada semua siswa, khususnya siswa baru.
- e. Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.¹⁷

Jadi secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi serta mengarahkan dan membantu mengadaptasi siswa juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP.

Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum,

¹⁶ Akhmad Sudrajat, *Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hal.43.

program BK, Program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian layanan orientasi adalah:

- a. Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi, dan memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- b. Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil disekolah.
- c. Anak-anak dari kelas sosial ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri, dari pada anak-anak dari kelas sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Ada baiknya layanan orientasi juga diberikan kepada orang tua siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

juga, hal ini dikarenakan pemahaman orang tua terhadap berbagai materi orientasi akan membantu mereka dalam memberikan kemudahan dan pelayanan kepada anak-anaknya untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Menurut Prayitno dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, layanan orientasi dibagi menjadi 3 macam yaitu:

¹⁸ BK UM, layanan-orientasi, <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online), diakses pada tgl 17 maret 2014.

a. Layanan Orientasi di Sekolah

Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidakketuahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan di sekolah yang baru dimasukkannya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu.

Allan & McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, penelitian Allan & McKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- 1) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.

3) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.¹⁹

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah kurikulum sekolah, jurusan-jurusan, dan program-program sekolah lainnya, sistem pendidikan, peraturan yang berlaku misalnya tata tertib, layanan-layanan sekolah, staf sekolah, keadaan lingkungan fisik seperti gedung-gedung, peralatan, dll, kemudian untuk materi dan kondisi kegiatan seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, sedangkan untuk peraturan dan berbagai ketentuan lainnya seperti disiplin hak dan kewajiban. Untuk lingkungan sekolah misalnya materi orientasi yang mendapat penekanan adalah:

- 1) Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya.
- 2) Kurikulum yang ada
- 3) Penyelenggaraan pengajaran
- 4) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan
- 5) Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
- 6) Fasilitas dan sumber belajar yang ada seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktek



¹⁹ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 256.

- 7) Fasilitas penunjang sarana olah raga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling, kafetaria, dan tata usaha
- 8) Staf pengajar dan tata usaha
- 9) Hak dan kewajiban siswa
- 10) Organisasi siswa
- 11) Organisasi orang tua siswa
- 12) Organisasi sekolah secara menyeluruh

Layanan orientasi ini diberikan kepada semua siswa, khususnya siswa baru. Orientasi bagi siswa baru diadakan dengan tujuan agar mereka mempunyai pengenalan yang baik tentang sekolah yang dimasukinya, termasuk tentang program-program bimbingan.²⁰

b. Metode Layanan Orientasi Sekolah

Keluasan dan kedalaman masing-masing pokok materi yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan jenjang sekolah dan tingkat perkembangan anak. Untuk anak-anak yang baru memasuki kelas satu SD, tentulah materi-materi tersebut tidak perlu disampaikan kepada anak-anak yang masih sangat muda itu. Pokok-pokok materi itu sebaiknya disampaikan kepada orang tua murid. Pemahaman orang tua. Pemahaman orang tua

²⁰Dian dee Afriani, Jenis-jenis Kegiatan Layanan, <http://dianmentari.wordpress.com/2013/06/03/jenis-jenis-kegiatan-layanan/>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

terhadap berbagai materi itu akan membantu mereka memberikan kemudahan dan pelayanan kepada anak-anak mereka untuk dapat mengikuti pendidikan di SD dengan sebaik-baiknya.

Untuk anak-anak yang segera akan memasuki SLTP, Allen & McKean menyarankan beberapa kegiatan:

1) Kunjungan ke SD pemasok

Petugas dari SMP misalnya konselor sekolah bersama guru-guru lain yang ditugaskan, mengunjungi SD-SD yang para lulusannya akan memasuki SMP tersebut. Di sana, para petugas itu menjelaskan berbagai hal-ihwal SMP itu kepada murid-murid SD kelas tinggi yang diharapkan akan memasuki SMP yang dimaksudkan. Alangkah baiknya apabila penjelasan itu dilengkapi dengan penyajian gambar, film, poster, dan lain sebagainya. Tanya jawab dengan murid-murid SD itu juga dibuka seluas-luasnya.

2) Kunjungan ke SMP

Murid-murid SD kelas tinggi mengunjungi SMP yang akan mereka masuki. Di sana mereka melihat lingkungan dan kelengkapan sekolah, menerima penjelasan lengkap dengan gambar, film, poster, dan tanya jawab.

3) Pertemuan dengan orang tua

Orang tua murid baru diundang menghadiri suatu pertemuan untuk beramah tamah dengan staf sekolah dan menerima penjelasan tentang hal-hal di sekolah tempat anak-anak mereka belajar.²¹

4) Staf konselor bertemu dengan guru membicarakan siswa-siswa baru

Bersama guru dan kepala sekolah, konselor membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampainnya kepada siswa. Guru-guru dengan dikoordinasikan oleh konselor sekolah melaksanakan kegiatan orientasi itu.

5) Mengunjungi kelas

Konselor berkeliling mengunjungi kelas-kelas murid baru. Konselor menjelaskan dengan berbagai alat bantu dan prosedur tanya jawab tentang berbagai materi tersebut di atas.

6) Memanfaatkan siswa-senior

Setiap siswa baru diberi kawan pendamping senior yaitu siswa yang kelasnya lebih tinggi untuk memberikan penjelasan dan membantu siswa baru itu dalam segala hal berkenaan dengan keadaan sekolah dan bagaimana berlaku sebagai siswa yang baik dalam arti aktif, bersemangat, dan berhasil di sekolah itu.

²¹ Ibid, hal. 258.

Kegiatan diatas diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi para siswa dan dapat membantu para siswa baru dalam menyesuaikan dengan lingkungan barunya.

c. Layanan Orientasi di Luar Sekolah

Demikian juga individu-individu yang memasuki lingkungan baru di luar seperti pegawai baru, anggota baru suatu organisasi, bekas narapidana yang kembali ke masyarakat setelah sekian lama menjalani masa hukumannya, memerlukan orientasi tentang lingkungan barunya itu. Dengan orientasi itu proses penyesuaian diri atau penyesuaian diri kembali akan memperoleh dukungan yang amat berarti.

Cara penyajian orientasi di luar sekolah sangat tergantung pada jenis orientasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Lembaga-lembaga seperti “Badan Penasihat Perkawinan”, “Pusat Rehabilitasi Narapidana”, “Pusat Orientasi Tenaga Kerja”, dan lain-lain dapat dibentuk dan konselor menjadi tenaga ahli serta penggerak lembaga bantuan khusus di masyarakat itu.²²

2. Tujuan Layanan Orientasi

Hasil yang diharapkan melalui pemberian layanan orientasi adalah mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan sosial kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan

²² Ibid, hal. 259.

siswa. Demikian juga orang tua siswa dengan memahami kondisi, situasi dan ketentuan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan anaknya.

Pada bidang bimbingan ini layanan orientasi berperan dalam pemberian pengenalan diantaranya:

- a. Memberikan kemudahan penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial
- b. Penyesuaian kehidupan belajar serta kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.
- c. Memberikan pemahaman kepada orang tua siswa mengenai kondisi/situasi dan tuntutan sekolah anaknya agar dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya.

Secara umum, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.²³ Adapun kegiatannya yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi, yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar,

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.138.

guru-guru, para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kantin sekolah, ruang bimbingan dan konseling, kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola sekolah, dan sebagainya.

Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.²⁴ Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.²⁵ Seperti halnya ketika para siswa baru mengikuti kegiatan masa orientasi di sekolah, mereka dikenalkan dengan berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, selain itu mereka juga dikenalkan dengan pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, dan program BK.

3. Materi Umum Layanan Orientasi

Dalam kegiatan layanan orientasi terdapat beberapa materi yang harus disampaikan kepada siswa. Materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ada berbagai macam yaitu meliputi:

²⁴ Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung:CV ILMU, 1975), hal.47.

²⁵ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

- a. Orientasi umum sekolah yang baru dimasuki
- b. Orientasi kelas baru dan semester baru
- c. Orientasi kelas terakhir dan semester terakhir, UAN dan ijazah

Dibawah ini adalah materi kegiatan layanan orientasi, diantaranya:

- 1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah
- 2) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
- 3) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
- 4) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya.
- 5) Peranan kegiatan bimbingan karier.
- 6) Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.²⁶

4. Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi di sekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor 025/0/1995 SK Menpan nomor 84/1993 tentang Guru dan Angka Kreditnya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungannya secara total. Dimaksudkan agar peserta didik dapat

²⁶ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

mengenal dan memahami lingkungan yang baru bagi dirinya, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan dunia yang akan ditempuhnya.²⁷ Seperti halnya ketika seorang siswa pada saat masa orientasi atau biasa disebut MOS, para siswa baru diperkenalkan tentang hal baru yang terdapat di sekolah seperti pengenalan lingkungan sekolah, gedung sekolah, dll.

b. Fungsi Pencegahan

Yaitu upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar. Seperti pada contoh ketika seorang siswa sulit untuk berinteraksi dengan teman barunya, maka seorang konselor dapat segera membantu siswanya agar bisa berinteraksi dengan baik sehingga hal ini tidak berkelanjutan sampai seorang siswa tersebut lulus sekolah.

c. Fungsi Perbaikan atau penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

²⁷ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

Hal ini dapat terlihat ketika seorang siswa tiba-tiba saja merenung di dalam kelas, dikarenakan dia mempunyai masalah pribadi, yakni kedua orang tuanya sering bertengkar didepannya sehingga dalam kesehariannya siswa ini berubah menjadi pendiam dan suka merenung, berkaitan dengan hal ini maka tugas seorang konselor adalah membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan masalahnya sehingga keceriaan siswa ini bisa kembali seperti dulu lagi.

d. Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan masa orientasi siswa atau MOS berlangsung biasanya pada saat hari terakhir kegiatan MOS, para siswa diperkenalkan dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah tujuannya agar para siswa dapat menentukan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga tidak salah pilih dalam memilih ekstrakurikuler.

e. Fungsi Adaptasi

Yaitu upaya membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai siswa, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan siswa secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa. Biasanya para guru terutama Waka Kurikulum ditugaskan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum yang akan digunakan di tahun ajaran baru, sehingga kurikulum yang digunakan nantinya dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar dan diharapkan kurikulum yang digunakan bisa sesuai dengan kemampuan siswa.

f. Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

Layanan orientasi ini ditujukan kepada siswa baru dan untuk pihak-pihak lain terutama orang tua/ wali siswa guna memberikan pemahaman

dan penyesuaian diri terutama penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Konselor membantu seorang siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, bagaimana cara seorang konselor dalam membantu para siswa untuk menyesuaikan diri di lingkungan barunya tersebut.

5. Metode yang digunakan dalam Layanan Orientasi

Metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan orientasi kepada siswa dapat dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, program home room dan kunjungan lapangan.²⁸

Layanan orientasi bisa dilaksanakan dengan teknik-teknik:

- a. Penyajian, yaitu melalui ceramah yang dilaksanakan pada saat masa orientasi siswa, tanya jawab, dan diskusi yang dilakukan oleh konselor dengan guru dan para siswa.
- b. Pengamatan yaitu melihat langsung objek-objek yang terkait dengan isi layanan.
- c. Partisipasi, yaitu dengan melibatkan diri secara langsung dalam suasana kegiatan, mencoba, dan mengalami sendiri.²⁹ Jadi seorang konselor harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan orientasi karena

²⁸ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

²⁹ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

tujuan dari partisipasi sendiri adalah agar bisa melibatkan diri dalam kegiatan orientasi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Studi dokumentasi, yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait.

e. Kontemplasi, yaitu dengan memikirkan dan merenungkan secara mendalam tentang berbagai hal yang menjadi isi layanan.

6. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang selanjutnya dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, atau video atau peninjauan tempat yang dimaksud misalnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain, meskipun materi orientasi dapat diberikan oleh guru pembimbing, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, namun seluruh

kegiatan itu direncanakan oleh guru pembimbing. Proses atau tahap layanan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id orientasi adalah sebagai berikut

- a. Perencanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - 1) Menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan,
 - 2) Menetapkan peserta layanan,
 - 3) Menetapkan jenis kegiatan, termasuk format kegiatan,
 - 4) Menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, nara sumber, dan media,
 - 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:

1) Mengorganisasikan kegiatan layanan,

2) Mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format layanan dan penggunaan media.

c. Evaluasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:³⁰

1) Menetapkan materi evaluasi,

2) Menetapkan prosedur evaluasi,

3) Menyusun instrumen evaluasi,

4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi,

5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

d. Analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:

1) Menetapkan standar analisis,

2) Melakukan analisis,

3) Menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak lanjut. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah:

1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut,

2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait,

3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

³⁰ Binham, Makalah Layanan Orientasi dalam BK karier untuk kelas XI, <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

f. Laporan, meliputi:

- 1) Menyusun laporan layanan orientasi,
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah),
- 3) Mendokumentasikan laporan layanan.³¹

7. Kegiatan Pendukung Layanan Orientasi

Kegiatan pendukung adalah kegiatan yang mendukung adanya program layanan orientasi di sekolah. Meskipun bersifat pendukung, namun kegiatan-kegiatan pendukung layanan BK termasuk pada layanan orientasi ini sangat penting untuk dilaksanakan. Layanan orientasi di sekolah tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai dengan yang direncanakan tanpa kegiatan-kegiatan pendukung. Dengan kata lain, agar layanan orientasi di sekolah lebih efektif dan mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung.³² Berikut adalah kegiatan pendukung layanan orientasi:

a. Aplikasi Instrumentasi

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik atau klien, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.141-142.

³² Ibid, hal.197.

luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrumen baik tes maupun non tes. Yang termasuk instrumen digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tes yaitu, tes kecerdasan, tes bakat, tes kepribadian, dan tes prestasi.

Ketika ada seorang siswa yang kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan barunya termasuk dengan teman sekelasnya, disini guru BK bisa melakukan tes kecerdasan yang digunakan untuk mengetahui berapa IQ yang dimiliki siswa tersebut, karena salah satu penyebab seorang selit untuk berinteraksi yaitu memiliki IQ dibawah rata-rata.

b. Himpunan Data

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik atau klien. Himpunan data perlu dielenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup. Pada permasalahan seorang siswa yang sulit untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, setelah melakukan tes kecerdasan guru BK bisa membantunya dengan mengumpulkan data pribadi siswa berupa kondisi siswa saat didalam kelas, teman yang dekat dengan siswa tersebut, kondisi dan status keluarga, penyebab siswa tersebut sulit berinteraksi, dan kondisi kehidupan sehari-hari siswa.

c. Konferensi Kasus

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik atau klien dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesainya permasalahan tersebut. Pertemuan ini dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Konferensi kasus dihadiri oleh kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa yang sulit berinteraksi yaitu dengan mengadakan konferensi kasus atau pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang bersangkutan yakni kepala sekolah beserta wakilnya, guru pembimbing, wali kelas, orang tua, dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Kunjungan Rumah

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesainya permasalahan peserta didik atau klien melalui kunjungan ke rumahnya. Kunjungan rumah dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga.³³ Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 146.

penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya. Masih dengan permasalahan yang sama, yakni kesulitan seorang siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan barunya, guru BK juga perlu melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui pendapat orang tua dan anggota keluarga yang lain tentang pribadi siswa dan apa saja kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari di rumah.

e. **Alih Tangan Kasus**

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik atau klien dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dialihtanggankan. Apabila dalam permasalahan siswa yang sulit berinteraksi ini guru BK belum berhasil membantu menyelesaikan permasalahan siswa, maka permasalahan ini bisa dialihtanggankan ke kepala sekolah untuk ditindaklanjuti.

B. Kajian isi tentang Bakat dan Minat

1. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih

baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.³⁴

Jenis-jenis bakat antara lain sebagai berikut:

- a. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
- b. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.

Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu :

- a. Bakat Verbal

Bakat tentang konsep – konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

- b. Bakat Numerikal

Bakat tentang konsep – konsep dalam bentuk angka.

- c. Bakat Skolastik

Kombinasi kata-kata atau logika dan angka – angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan

³⁴ Miss lolie, Mengenal Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. **Bakat Abstrak**

Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisi-posisinya.

e. **Bakat mekanik**

Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat-alat lainnya.

f. **Bakat Relasi Ruang atau spasial**

Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan

orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin. Seperti Thomas Edison, Pablo Picasso, Ansel Adams, dsb.

g. **Bakat kecepatan ketelitian klerikal**

Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya.

h. Bakat bahasa atau linguistik

Bakat tentang penalaran analitis bahasa atau ahli sastra misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain-lainnya.

Bakat adalah suatu kelebihan yang telah diberikan kepada manusia sejak dalam kandungan. Jika berhasil membangkitkan bakatnya, dan berhasil menggali kelebihan kelebihan yang diberikan Tuhan padanya maka akan menjadi orang yang beruntung. Dengan bakat yang dimiliki, orang akan mampu menyempurnakan hidupnya dan segala sesuatu akan dapat dikerjakan dengan mudah.³⁵

2. Pengertian Minat

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

³⁵ BK SMPN, Memahami arah kecenderungan karir sesuai dengan bakat dan minat, <http://bksmpn1tempel.wordpress.com/2010/08/08/memahami-arah-kecenderungan-karir-sesuai-dengan-bakat-dan-minat/>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

Jenis-jenis minat.

a. Minat vokasional merujuk pada bidang-bidang pekerjaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Minat profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.

2) Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain-lain.

3) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain.

b. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain-lain.

Minat merupakan sifat yang tertanam dalam diri individu, sehingga ia merupakan motivasi internal yang berkembang dalam merespon stimulus diluarnya. Jika stimulus yang datang adalah proses pembelajaran, maka minat ini akan muncul pada sikap peserta didik dalam menanggapi mata pelajaran yang disajikan. Dalam kaitan ini, dimungkinkan seorang peserta didik lebih menyukai suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan minat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam dirinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Bakat dan Minat

Untuk membina dan mengembangkan minat dan bakat siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sebab, untuk menjadi siswa yang memiliki minat dan bakat, tentunya harus mampu

melihat minat dan bakat pada diri siswa tersebut.³⁶ Oleh karena itu, kita harus dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan bakat siswa, yaitu:

a. Faktor Intern

1) Faktor Bawaan atau Genetik

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat. Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

2) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini

³⁶Muhammad Addin Rizaldi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, <http://muhammadaddin18.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Faktor Ekstern

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak.

b) Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

³⁷ Miss Iolie, Mengenal Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

c) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.³⁸

4. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat

Setiap anak memiliki kelebihan dan talenta yang sebagian sudah bisa tampak pada usia dini. Namun tidak jarang pula masih ada kemampuan dan bakat lain yang baru muncul di usia remaja atau bahkan pada periode perkembangan lebih lanjut. Usia remaja merupakan periode perkembangan dengan keinginan yang tinggi, khususnya untuk berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Hal-hal apa dan dengan siapa remaja bergaul, aktifitas yang ada dalam lingkup kesibukan sehari-hari bisa menjadi awal untuk menelusuri dan mengembangkan berbagai kegiatan yang mungkin pada usia remaja belum nampak.³⁹

Hal-hal yang mungkin dapat dilakukan peserta didik dalam

mengembangkan bakat mereka adalah sebagai berikut:

a. Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala

³⁸ Miss lolie, Mengenali Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenali Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

³⁹ BK SMPN, Memahami arah kecenderungan karir sesuai dengan bakat dan minat, <http://bkmpn1tempel.wordpress.com/2010/08/08/memahami-arah-kecenderungan-karir-sesuai-dengan-bakat-dan-minat/>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

b. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

c. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.⁴⁰

d. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya.

Disini sekali lagi kita perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kita kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai kita memikirkan jalan keluarnya.

5. Kesesuaian antara Bakat dengan Cita-cita/Karier

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan individu dengan kemampuan dan keterampilan khusus, hal ini tentu karena bakat yang

⁴⁰ Miss lolie, Mengenal Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

mereka miliki dan telah berkembang sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu kemampuan khusus yang membedakanya dengan orang lain. Bakat dapat berkembang atau hilang sama sekali meski sudah melekat sejak lahir. Berkembang atau hilangnya bakat seseorang dipengaruhi oleh waktu, pergaulan dan pendidikan. Oleh karena itu sejak lahir berlatih untuk menemukan bakat dan menggali bakatnya untuk kehidupan masa depan.

Bakat adalah sesuatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya, bila berkesempatan untuk dikembangkan.⁴¹ Dengan kata lain, apabila seseorang mampu mengembangkan bakatnya dengan baik, maka bakat tersebut akan membawanya pada cita-cita/karir di masa depan. Mengembangkan bakat dan minat bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkannya untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.⁴²

⁴¹ Miss lolie, Mengenali Bakat dan Minat, <http://F:\Education Mengenali Bakat dan Minat.htm>, diakses pada tgl 06 maret 2014.

⁴² Idha Kusumawati, <http://forum.upi.edu/index.php?topic=16244.0>, diakses pada tgl 19 juni 2014.

C. Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan Bakat dan Minat siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Layanan orientasi adalah suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah.⁴³ Menurut Prayitno, orientasi berarti tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.⁴⁴

Layanan orientasi merupakan salah satu dari 7 satuan layanan yang terdapat di pola bimbingan konseling yaitu BK pola 17. Dengan adanya BK pola 17, peneliti hanya akan mengambil satu dari 7 layanan yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Layanan orientasi adalah layanan yang diperuntukkan kepada siswa baru agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi dan mengarahkan serta membantu mengadaptasi siswa juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh terutama

⁴³ Sri Marfiati, layanan-orientasi, <http://tulisanringanku.blogspot.com/2009/09/layanan-orientasi.html>, diakses pada tgl 17 maret 2014.

⁴⁴ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 255.

orang tuanya dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.⁴⁵

Tujuan program orientasi ialah untuk memberikan pengenalan kepada murid-murid tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. Selain itu layanan orientasi diharapkan dapat mencegah timbulnya permasalahan penyesuaian siswa dengan pola kehidupan sosial, belajar dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan siswa. Begitu juga bagi orang tua agar memahami kondisi dan situasi sekolah sehingga dapat mendukung keberhasilan anaknya.

Layanan orientasi yang diberikan kepada siswa juga berupa pengenalan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan dipilih oleh siswa diharapkan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Artinya bahwa semua orang dari semua kalangan memiliki bakat masing-masing yang akan mengantarkan

⁴⁵ BK UM, layanan-orientasi, <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online), diakses pada tgl 17 maret 2014.

pribadinya pada suatu kemampuan tertentu sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan individu dengan kemampuan dan keterampilan khusus, hal ini tentu karena bakat yang mereka miliki dan telah berkembang sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu skill khusus yang membedakannya dengan orang lain. Bakat yang dimiliki seseorang bisa berkembang apabila didukung dengan minat. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dengan minat ini peserta didik dapat melakukan sesuatu secara maksimal.

Bakat dan minat yang dimiliki siswa dapat dikembangkan salah satunya dengan menyalurkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya akan diperkenalkan melalui kegiatan orientasi tepatnya pada saat para siswa melaksanakan kegiatan masa orientasi. Dengan adanya layanan orientasi yang memperkenalkan tentang kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan para siswa dapat menentukan atau memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Bagja Waluya, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut.⁴⁶

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali permasalahan.⁴⁷ Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian yang akan dilakukan dibatasi secara sistematis sebagai berikut:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau hasil dari wawancara dengan orang-orang yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diamati. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

⁴⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), hal.60.

⁴⁷ Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hal. 02.

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Maka dari itu penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴⁹

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelakuyang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal.06.

⁴⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.01-03.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif dalam kaitannya dengan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Surabaya Propinsi Jawa Timur, tepatnya di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang ada di Jalan Jendral Ahmad Yani no 30-32 Surabaya. Sekolah ini berada di tepi jalan raya dan dekat sehingga mudah di jangkau oleh kendaraan umum.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.⁵⁰

a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu konselor dan waka kesiswaan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumentasi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya atau referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

⁵⁰P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hal.87.

Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Disamping itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, dan dokumen-dokumen dari obyek penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan adalah pihak atau orang yang dapat memberikan informasi atau dapat dijadikan sumber data. Untuk mendapatkan data, maka peneliti melakukan penelitian wawancara atau interview dengan nara sumber atau informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, waka kesiswaan, dan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Sedangkan, yang menjadi *key* informan yaitu guru Waka Kesiswaan.

E. Teknik Pengumpulan data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵¹ Dalam usaha mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵¹ Nana Sujana, "Menyusun Karya Tulis Ilmiah", Untuk Memperoleh Angka Kredit. (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal.216.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis.⁵² Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.⁵³

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler drumband, apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler drumband yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Peneliti menggunakan instrumen observasi ini karena dinilai hasil dari observasi sangat membantu menambahkan informasi yang diperoleh dari sekolah. Data yang diperoleh dari observasi tersebut dapat memperkuat informasi dari hasil wawancara atau sebaliknya, sehingga hasil yang di dapat semakin akurat.

⁵² Lexy J. Moelong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.126.

⁵³ Sanapiah faisal, "*Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*", (Jakarta: PT raja grafindo persada ,1995), hal.134.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dilakukan secara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁴ Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak. Dari sisi pewawancara, yang bersangkutan harus mampu membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang panjang sehingga membuat jawaban tidak terfokus.⁵⁵

Teknik ini digunakan untuk mengadakan tanya jawab dengan guru BK, Waka Kesiswaan, dan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya melalui instrumen yang disediakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin adalah gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interview* tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok masalah yang akan diteliti.⁵⁶

Jadi wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Yakni peneliti mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang

⁵⁴ Cholid narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.83.

⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.225.

⁵⁶ Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 70.

terkait dalam mendukung tercapainya proses penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru pembimbing, waka kesiswaan, dan pihak-pihak lain yang dirasa membantu kevalidan sebuah data. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi dan kondisi maka pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai, apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Instrumen wawancara *terlampir*.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini tidak begitu sulit, karena apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.⁵⁷ Dalam penelitian ini, dokumen yang penulis butuhkan adalah profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, siswa, dan staf serta keadaan sarana dan prasarana, serta angket yang diberikan guru pada siswa ketika akan memilih kegiatan ekstrakurikuler beserta hasilnya.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.202.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah dimengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.⁵⁸

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

⁵⁸ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 88-89.

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁹

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.⁶⁰ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

⁵⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.247.

⁶⁰ Husaini Usman Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.86-87.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.⁶¹

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas data. Eksistensi checking keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian dengan cara menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dan dalam waktu yang cukup panjang guna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distori yang mungkin mengotori data.

Dalam tahap ini, peneliti mengadakan adanya perpanjangan waktu dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih aktual

⁶¹ Lexy J. Moelong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 175

dan valid dan memungkinkan bisa meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dari SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang terhadap proses kehidupan keseharian, pengamatan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶²

Dalam peneitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Triangulasi melalui sumber artinya memandangkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan

a) Memilih lokasi penelitian

b) Mengurus perizinan ke lokasi penelitian

c) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya selaku obyek penelitian.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

a) Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview.

⁶² Lexy J. Moelong. “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 175

Adapun informan penelitian adalah guru bimbingan konseling, siswa dan Waka Kesiswaan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview diidentifikasi agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

3) Tahap Penyelesaian

Adapun tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian
- c) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji
- d) Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

1. Profil Sekolah⁶³

Nama Sekolah	: SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
Tanggal berdiri	: 02 Januari 1972
NSS	: 204056004101
NPSN	: 20532723
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Yayasan	: Kemala Bhayangkari Cabang Pim Staf daerah Jawa Timur
Alamat	: Jl. A.Yani 30-32 Surabaya Kecamatan Gayungan Desa/ Kel Ketintang Surabaya 60231 Telp. 8282986

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Kemala Bhayangkari Cabang Pim Staf daerah Jawa Timur dengan ketua Esty Mambyong yang mengedepankan kedisiplinan.

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya merupakan salah satu SMP Swasta di Surabaya yang terakreditasi A. dengan visi “Unggul dalam Prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berwawasan seni, Iptek, berpijak pada bangsa” dan

⁶³ Dokumentasi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya tahun ajaran 2012/2013.

didukung dengan tenaga kependidikan yang profesional, letak sekolah yang sangat strategis serta sarana dan prasarana yang memadai, siap mencetak generasi yang disiplin dan berkompeten.

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya juga sangat mengedepankan nilai-nilai moral dan kaidah agama. Hal ini dibuktikan dengan kurikulum muatan lokal BTKD (Baca Tulis Kitab Suci dan Do'a).

Visi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah “Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berwawasan seni, Iptek, berpijak pada budaya bangsa”. Sedangkan Misi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada warga sekolah.
3. Membangun komunitas pendidikan yang bertanggungjawab, disiplin, produktif, nasionalis, serta mencintai lingkungan hidup, kebudayaan dan keindahan.
4. Mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Mewujudkan pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan.
6. Melaksanakan manajemen pendidikan yang profesional dengan infrastruktur yang memadai.

Motto SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah “Berdisiplin Menuju Prestasi”.

Ada Sembilan nilai luhur yang dikembangkan SMP Kemala Bhayangkari

1 Surabaya, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pertumbuhan spiritual
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab
4. Demokrasi
5. Kerja sama
6. Kepemimpinan
7. Pembelajaran
8. Prestasi
9. Jaminan keuangan

2. Keadaan guru dan siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ada 39 guru dan 6 karyawan.

Dan semua guru lulusan S1 pendidikan, dan ada juga yang menempuh program

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

S2. Kepala sekolahnya adalah bapak Agus Setijarto, S.Pd yang merupakan DPK

yaitu PNS yang ditugaskan di swasta. Dalam keprofesionalan guru di sekolah ini

sudah baik, karena semua guru yang mengajar sesuai dengan kompetensinya.

Misalnya guru yang keahliannya dalam bidang matematika mengajar

matematika. Sedangkan dalam bidang tata usaha disekolah ini juga sudah

dikatakan baik, karena sudah menguasai tugas-tugasnya terutama dalam bidang

komputer. Oleh karena itu keprofesionalan sumber daya manusia disini perlu

dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia agar kualitas sekolah terus meningkat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 1.1

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/d2	D3/ Sarmud	S1/d4	S2/s3	D1/d2	D3/ Sarmud	S1/d4	S2/s3	
1.	Ipa	0	0	5	0	0	0	0	0	5
2.	Matematika	1	1	3	0	0	0	0	0	5
3.	Bahasa indonesia	0	0	2	1	0	0	0	0	3
4.	Bahasa inggris	0	0	4	0	0	0	0	0	4
5.	Pendidikan agama	0	1	4	1	0	0	0	0	6
6.	Ips	0	0	3	1	0	0	0	0	4
7.	Penjasorkes	0	0	3	0	0	0	0	0	3
8.	Seni budaya	0	0	2	0	0	0	0	0	2
9.	Pkn	0	0	2	1	0	0	0	0	3
10.	Tik/keterampilan	0	1	2	0	0	0	0	0	3
11.	BK	0	0	2	1	0	0	0	0	3
12.	Bhs. Daerah	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	Jumlah	1	3	34	5	0	0	0	0	42

Secara rinci berikut adalah nama-nama guru-guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.2

**Nama-nama guru dan tenaga pengajar
di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya**

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Agus Setijarto, S. Pd	Bahasa Inggris
2.	I Putu Yasa, B.A	Pend. Agama Hindu/Btkd
3.	Wahyudin. S., B.A	Ketrampilan Elektro
4.	Jumainur, S. Pd	IPS
5.	Retno Firmani, S. Pd	IPS
6.	Trimurti W., S. Pd, M. Pd	IPS
7.	Hj. Kartini, S. Pd	Bahasa Indonesia
8.	Sulastri, S. Pd, M.M	Bahasa Indonesia
9.	Lusti Wahyuni, S. Pd	IPA/Biologi
10.	Dra. Ana Trissanty, M. Pd	PKn
11.	Drs. H. Djoni Sugiharto	Ket. Pembukuan
12.	Kholifah, S. Pd.	Bahasa Daerah
13.	Dra. Hj. Faizah	Pend. Agama Islam/BTKD
14.	Purwantini, S. Pd	PKn
15.	Siti Nur Azizah, S. Pd	Bahasa Inggris

16.	H. Moh. Aly, S. Pd	Penjas Orkes
17.	Endang Prastyowati, S. Pd	Matematika
18.	Novi Sukardianto, S. Pd	Bahasa Indonesia
19.	Nur Vitria, S. Pd	Bahasa Inggris
20.	Frans Tapikat, S. Th. PAK	Pend. Agama Kristen/BTKD
21.	Charolina Luthfiah, S. Pd. I	Pend. Agama Islam/BTKD
22.	M. Nur Huda, S. Pd. I	Pend. Agama Islam/BTKD
23.	FX. Suhadi, S. Pd, M. M	Pend. Agama Kristen/BTKD
24.	Triyono, S. Pd, M. M	BK
25.	Wiwit Setyawan, S. Pd.	Bahasa Inggris
26.	Nevranita D.I. S.Tp	IPA
27.	Moch. Zuhri, S. Pd	PKn
28.	Irma Hapsari, S. Pd	IPA/Fisika
29.	Robert Anton, S. Pd	IPA
30.	Desideria Septe E., S. Pd	IPS
31.	Suhadi, S. Pd	Penjas Orkes
32.	Harry Saktiyansyah, S. Pd	Penjas Orkes
33.	Ananto Hayuning Rat, S. SI	Matematika/Matrikulasi
34.	Nanang Haryono, S. Pd	Ketrampilan Elektro
35.	H. Oemar, S. Ag	BK
36.	Saidi Amin, S. Pd	Matematika/Matrikulasi

37.	Rumpoko Budi S., S. Pd	Seni Budaya
38.	Eni Maulida, S. Pd	IPA
39.	Dimas Dewi S., S. Pd	BK
40.	Sidik Yupriadi, S. Pd	Seni Budaya
41.	Sumiati, S. Pd	Matematika
42.	Wijana Soetadinata, S. Pd	Matematika

Guru bimbingan dan konseling ada 3 orang yaitu :⁶⁴

1. Bapak H. Oemar S.Ag lulusan S1 Psikologi di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan guru bimbingan konseling kelas IX
2. Bapak Triyono, S.Pd, lulusan S1 Bimbingan dan Konseling UNESA yang merupakan guru bimbingan dan konseling kelas VIII sekaligus koordinator guru bimbingan dan konseling
3. Ibu Dimas Dewi Sugitasari, S.Pd lulusan S1 Bimbingan dan Konseling UNESA yang merupakan guru bimbingan dan konseling kelas VII

Sumber daya manusia yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya terbagi menjadi 2 sumber daya manusia yaitu sumber daya guru atau tenaga edukatif dan sumber daya pegawai yang meliputi:

⁶⁴ Wawancara guru bimbingan konseling Bapak Oemar , S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.15 WIB.

Tabel 1.3

Jumlah tenaga pendukung berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		≤ smp	Sma	D1	D2	D3	S1	Pns		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata usaha		3	1			1			3	2	5
2.	Perpustakaan						1				1	1
3.	Laboran lab. Ipa											
4.	Teknisi lab. Komputer		1							1		1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	Ptd (pend tek. Dasar)											
7.	Kantin / dapur											
8.	Penjaga sekolah											
9.	Tukang kebun / pesuruh											
10.	Keamanan		2							2		2
11.	Lainnya: uks											
	Jumlah		6	1			2			6	3	9

Siswa SMP Kemala Bhayangkari pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 548 lebih siswa. Adapun data dan fakta tentang jumlah siswa tahun ajaran baru ini di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel I.4

Data Siswa SMP Kemala bhayangkari 1 Surabaya

Tahun ajaran 2013/2014⁶⁵

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	82	77	159
VIII	125	85	210
IX	81	98	179
Jumlah total	288	260	548

3. Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling⁶⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Struktur organisasi BK yaitu suatu susunan/ bagan dalam organisasi untuk memberikan pelayanan-pelayanan kepada klien yang terdapat pada Bimbingan Konseling. Berikut adalah struktur organisasi BK di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

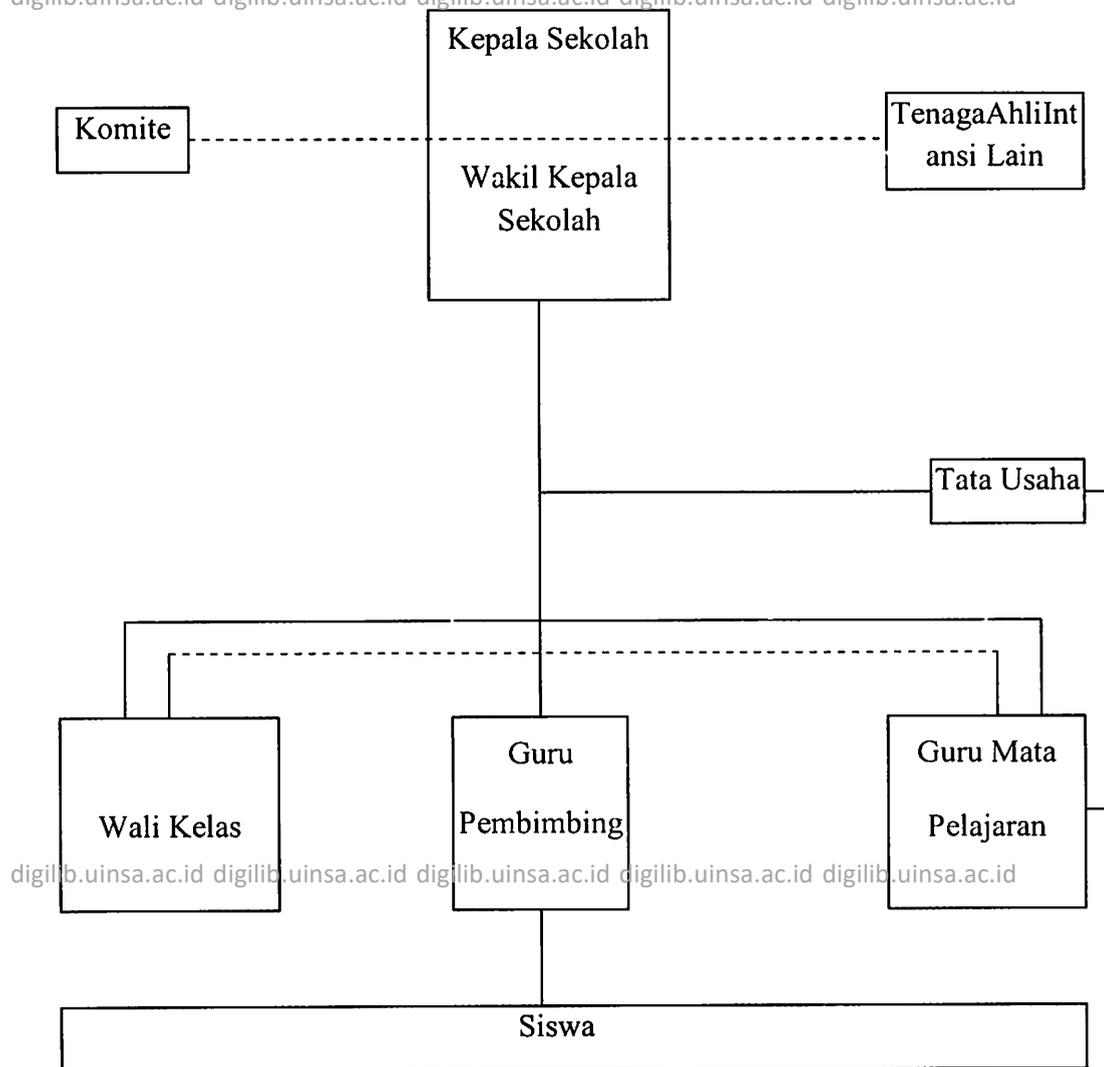
⁶⁵ Dokumentasi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya tahun ajaran 2013/2014.

⁶⁶ Dokumentasi bimbingan dan konseling SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Bagan 1.1

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

————— : hubungan administrasi/koordinasi

- - - - - : hubungan kerjasama

Keterangan:

- a. Kepala sekolah sebagai koordinator bimbingan dan konseling adalah penanggung jawab langsung serta pemegang kebijakan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Kepala sekolah dalam melaksanakan teknis bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan pihak dari Komite Sekolah.
- c. Guru Pembimbing atau konselor dalam melaksanakan tugasnya dapat mengadakan kerjasama dengan staf guru mata pelajaran dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program layanan bimbingan. Dan penentuan kebijakan dalam pelaksanaan program layanan bimbingan sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

4. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling di SMP Kemala

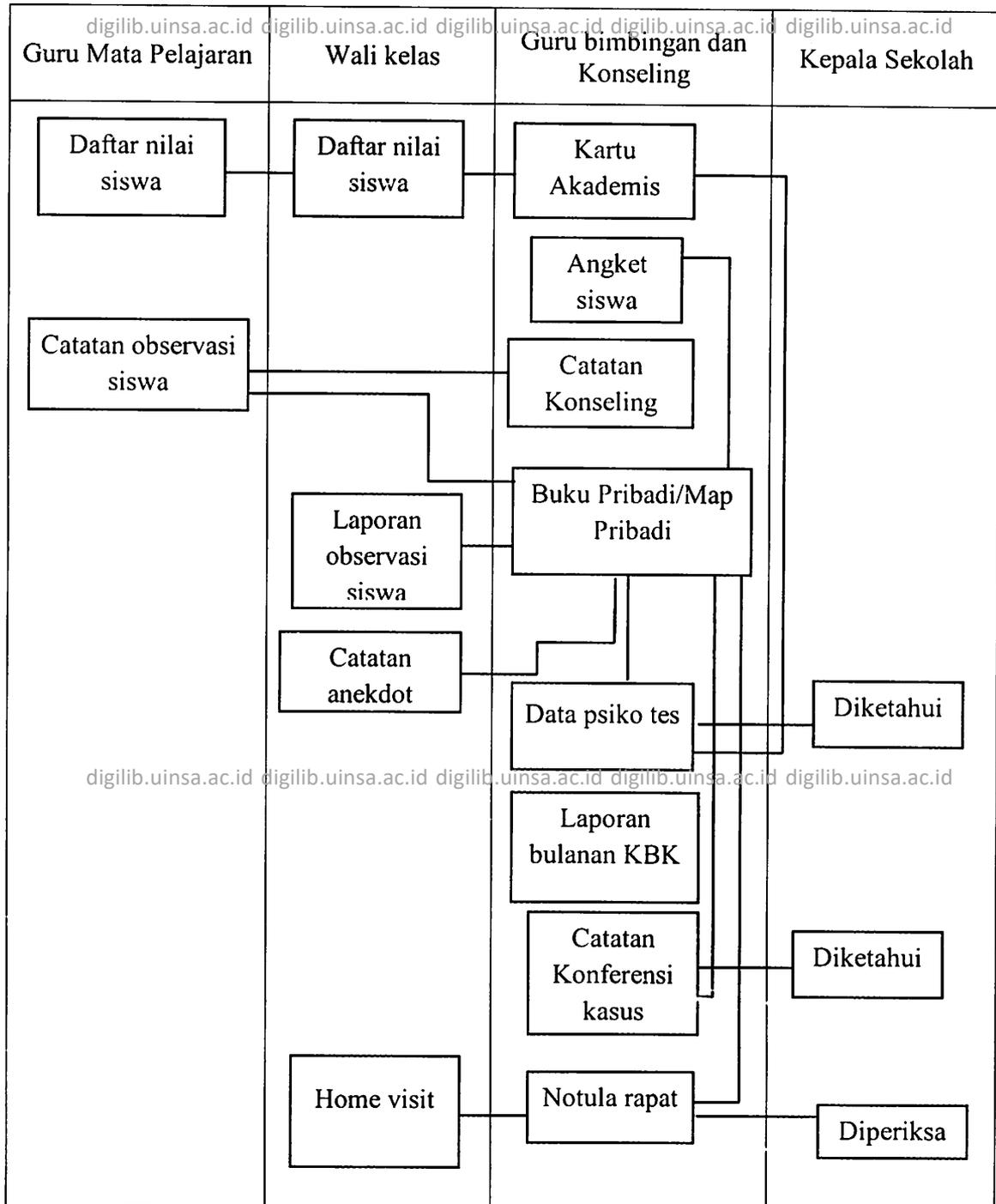
Bhayangkari 1 Surabaya⁶⁷

Mekanisme kerja administrasi Bimbingan Konseling adalah suatu pola kerja administrasi dalam Bimbingan Konseling yang dilaksanakan di sekolah agar pelaksanaan pelayanan BK di sekolah tersebut dapat berjalan secara teratur dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan⁶⁸. Berikut pola mekanisme kerja administrasi BK di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

⁶⁷ Dokumentasi mekanisme kerja bimbingan dan Konseling SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

⁶⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.82.

Bagan 1.2
Mekanisme Kerja Bimbingan Konseling



Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pelaksanaan mekanisme kerja bimbingan dan konseling dimulai dari guru mata pelajaran kemudian kepada wali kelas dan baru kepada guru bimbingan dan konseling kemudian kepala sekolah jika masalah yang dihadapi siswa dirasa sudah sangat urgent. Akan tetapi mekanisme tersebut tidak selamanya di ikuti. Terkadang guru mata pelajaran langsung kepada guru bimbingan dan konseling tanpa melalui wali kelas.⁶⁹ Kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling yaitu :

1. Guru mata pelajaran⁷⁰

a. Daftar nilai

Membantu memberikan informasi tentang data siswa yang berhubungan dengan daftar nilai siswa

Akan tetapi menurut pak Oemar daftar nilai siswa ini juga bisa di dapat dari bagian tata usaha. Guru bimbingan dan konseling diberikan copy file data nilai siswa perkelas.

b. Catatan observasi siswa

Dalam penerapannya observasi dikelas dilakukan oleh guru mata pelajaran pada saat jam pelajaran dan penyampaianya tidak tertulis melainkan hanya secara lisan.

⁶⁹ Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30.

⁷⁰ Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30 WIB.

2. Wali Kelas

Wali kelas membantu mengkoordinasi memberikan informasi dan kelengkapan data yang meliputi:⁷¹

a. Daftar nilai

Selain dari guru mata pelajaran, wali kelas juga membantu memberikan informasi tentang daftar nilai siswa secara keseluruhan.

b. Laporan observasi siswa

Laporan observasi diberikan kepada guru bimbingan dan konseling secara lisan bukan tertulis.

c. Catatan anekdot

Wali kelas juga memiliki catatan anekdot atau catatan kejadian siswa nya baik yang bermasalah maupun siswa yang berprestasi. Hasil yang disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling juga berbentuk lisan.

d. Home visit

Home visit ini dilakukan oleh wali kelas bersama-sama dengan guru bimbingan dan konseling. Home visit dilakukan apabila orang tua siswa sudah diberikan surat panggilan tiga kali dan tidak pernah hadir.

3. Guru bimbingan dan konseling

Di samping bertugas memberikan layanan informasi kepada siswa juga sebagai sumber data yang meliputi:⁷²

⁷¹ Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30 WIB.

a. Kartu akademis

Kartu akademis ini berupa daftar nilai siswa. Kartu akademis ini diperoleh dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan file dari bagian tata usaha.

b. Catatan konseling

Catatan konseling ini adalah catatan yang berisi hasil konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

c. Buku pribadi/map pribadi

Buku pribadi / map pribadi ini berisi data pribadi seluruh siswa dan juga kejadian-kejadian / kasus yang pernah dilakukan oleh siswa.

d. Data psiko tes

Data psiko tes ini adalah hasil dari tes psikologi yang telah dilakukan oleh pihak terkait. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai salinan hasilnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Laporan bulanan kegiatan bimbingan dan konseling

Laporan kepada kepala sekolah mengenai kegiatan bimbingan dan konseling ini tidak dilakukan pada tiap bulan akan tetapi pada tiap akhir semester.

⁷² Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30 WIB.

f. Catatan konferensi kasus

Konferensi kasus ini dilakukan apabila masalah yang dihadapi siswa sangat urgent. Konferensi kasus ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pihak terkait yang terlibat.

Konferensi kasus yang pernah dilakukan adalah kasus pencurian.⁷³

g. Notula rapat

Guru bimbingan dan konseling tidak memiliki notula rapat karena notula rapat biasanya bergabung menjadi satu dengan sekolah.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Hal yang perlu diketahui oleh kepala sekolah adalah :

a. Laporan kegiatan bimbingan dan konseling

b. Catatan konferensi kasus.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi catatan konferensi kasus pada tahun 2012.

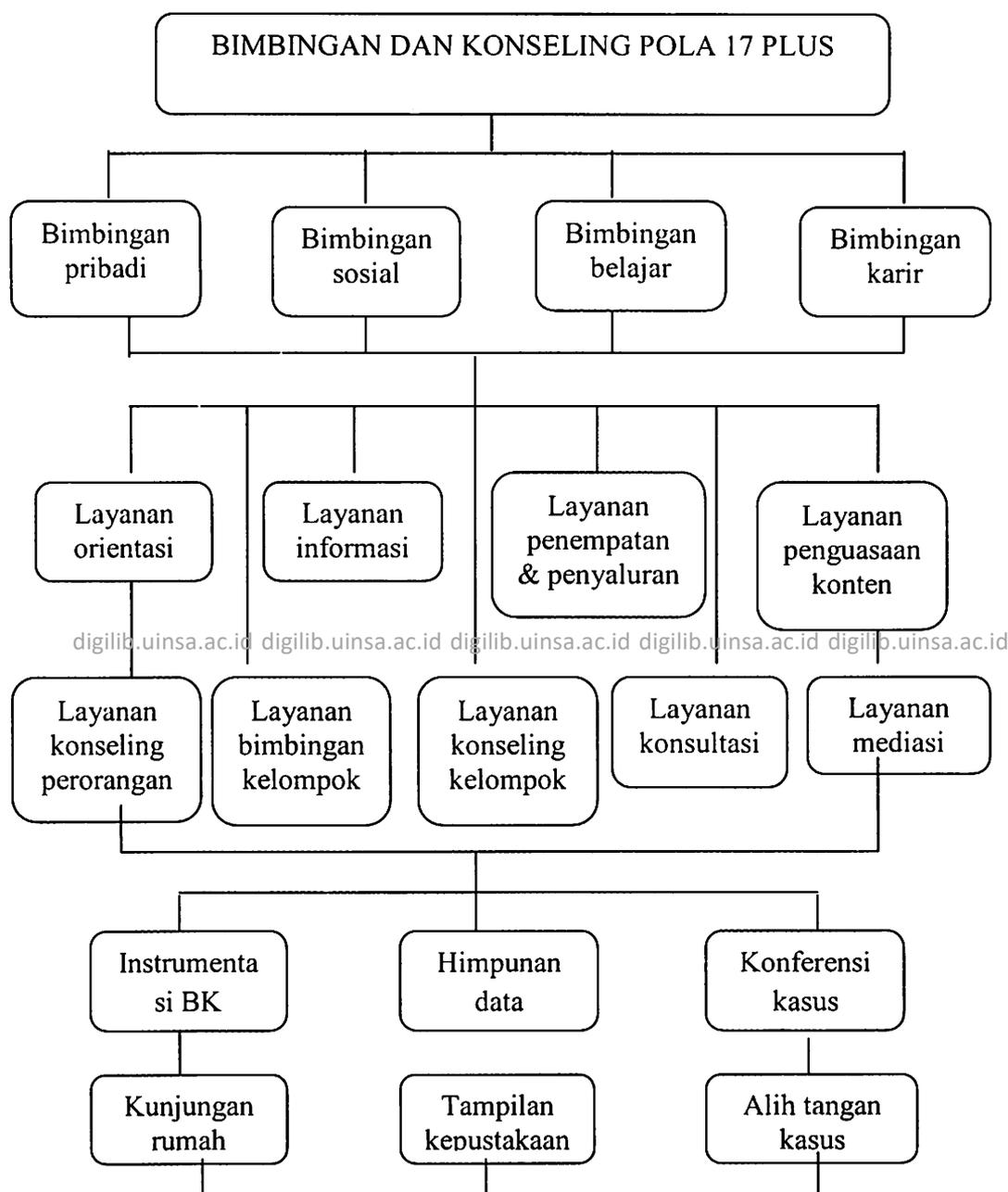
⁷⁴ Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30 WIB.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diundang di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Bagan 1.3

Struktur Organisasi BK Pola 17 Plus



Berdasarkan bagan BK pola 17 plus di atas terdapat 9 satuan layanan, berikut macam-macam dan penjelasannya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Layanan orientasi, yakni layanan yang membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada di lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
- b. Layanan mediasi, yakni layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis.
- c. Layanan informasi, yakni layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan disekolah.
- d. Layanan bimbingan kelompok, yakni layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada ataupun tidak.
- e. Layanan konsultasi, yakni layanan yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan orang lain.
- f. Layanan konseling kelompok, yakni layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu.
- g. Layanan penempatan dan penyaluran, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

- h. Layanan penguasaan konten, yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- i. Layanan konseling perorangan, yakni bentuk layanan tatap muka khusus antara klien dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami klien.

Dari 9 satuan layanan yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti mengambil salah satu dari 9 satuan layanan yang ada yakni layanan orientasi yang menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Alasan peneliti mengambil satu jenis layanan yakni layanan orientasi, karena menurut peneliti layanan yang sesuai digunakan dalam menyalurkan bakat minat siswa melalui ekstrakurikuler drumband adalah layanan orientasi, dimana pada masa orientasi siswa mengenal adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Dan sesuai dengan pengertian layanan orientasi diatas yakni layanan yang membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada di lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, termasuk disini kegiatan ekstrakurikuler.

Layanan orientasi yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya diberikan kepada semua siswa, khususnya siswa baru. Bentuk layanan orientasi yang dilakukan ada berbagai macam, mulai dari pengenalan tentang sekolah yang dimasukinya, pengenalan tentang kurikulum sekolah yaitu pelajaran-pelajaran apapun, pengenalan tentang peraturan-peraturan yang berlaku misalnya tata tertib, pengenalan tentang staf sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan tata usaha, kemudian pengenalan tentang fasilitas fisik sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, lab, UKS, perpustakaan dan ruangan-ruangan lainnya.

Langkah langkah dalam melaksanakan layanan orientasi:

1. Pembentukan panitia

Panitia MOS sebaiknya sudah selesai dibentuk dan diumumkan sebelum dimulainya liburan akhir tahun pelajaran, sehingga panitia yang ditunjuk dapat melakukan langkah-langkah persiapan.

2. Pembentukan gugus/ kelompok

Jumlah gugus/kelompok yang dibentuk disesuaikan dengan jumlah siswa. Tiap gugus/kelompok harus beranggotakan minimal 20 dan maksimal 25 siswa baru. Setelah terbentuk gugus, bagilah siswa senior dan guru secara merata ke dalam gugus. Sedapat mungkin daftar anggota gugus dapat diumumkan sebelum libur akhir tahun pelajaran, agar siswa lama sudah mengetahui gugus/kelompoknya.

3. Penentuan Koordinator dan wakil koordinator gugus

Tugaskan masing-masing satu orang guru sebagai koordinator gugus/kelompok, dan satu orang guru lain sebagai wakil koordinator.

4. Pengarahan teknis

Para koordinator dan wakil koordinator serta instansi terkait lainnya memberikan penjelasan teknis pelaksanaan MOS.

5. Penyusunan acara MOS

Panitia penyelenggara mengadakan rapat persiapan untuk memilih materi yang sesuai dengan kondisi, yang selanjutnya menyusun jadwal acara, antar gugus dapat mempunyai susunan acara yang berlainan.

Melalui layanan orientasi ini, siswa bisa mengetahui apapun yang terdapat di sekolah mereka, termasuk adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sebagai wadah dalam menyalurkan bakat minat siswa. Sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan keinginan mereka, dan guru BK membantu dalam menentukan ekstrakurikuler apa yang cocok untuk dipilih sesuai dengan bakat dan keinginan.

Sebagai bentuk nyata pengembangan kompetensi siswa, SMP Bhayangkari 1 Surabaya mewadahi bakat minat serta kompetensi siswa dalam bentuk ekstra kurikuler yang beragam. Melalui wadah ekstrakurikuler ini siswa Bhayangkari diharapkan benar-benar bisa mengeksplor dan mengembangkan

bakat dan minat yang sudah dimiliki dengan harapan pada akhirnya bisa diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Pengembangan kompetensi siswa lain yaitu dalam wadah kegiatan PPLS (Pelatihan Pendidikan Life Skill), kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan bimbingan dari para guru yang berkompeten di bidangnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Oemar selaku guru BK dan Waka kesiswaan, terdapat 9 ekstrakurikuler yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, diantaranya:

- a. Pramuka
- b. Drumband
- c. Voli
- d. PKS
- e. Futsal
- f. Band
- g. Basket
- h. Tari
- i. Taekwondo

Dari 9 ekstrakurikuler yang ada di SMP Kemala Bhayangkari ini, ada salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa yaitu ekstrakurikuler

⁷⁵Buku Panduan sekolah untuk Siswa.

drumband, bisa dibilang ekstra drumband ini adalah ekstra terfavorit karena banyak peminatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Keunggulan dari ekstrakurikuler drumband ini adalah karena ekstra ini adalah salah satu ekstra favorit di SMP ini, selain itu banyak prestasi yang telah diraih oleh ekskul ini. Ekstra drumband di SMP ini sering diundang oleh ibu wali kota untuk mengisi acara-acara yang diadakan oleh bu wali kota, salah satunya pada peringatan hari pahlawan pada tanggal 10 November 2012 tahun lalu, Bu Risma selaku wali kota Surabaya meminta ekskul drmband SMP Kemala Bhayangkari dan SMP Ta'miriyah untuk mengisi acara 10 November tersebut. Hal ini membuktikan bahwa ekskul drumband ini merupakan ekskul terfavorit di SMP kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Beberapa prestasi yang pernah diraih Tim Drumband SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya:

1. Kejuaraan Terbuka Drumband UPN VETERAN CUP III GITA PATI
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
predikat TERBAIK, KLASMEN UMUM
2. Juara II Marching dan Manuvering
3. Juara II Music Analysis Horn Line, di GOR Sidoarjo
4. Juara III Color Guard, di GOR Sidoarjo
5. Juara II Display Showmanship, di GOR Sidoarjo
6. Juara III Music Analysis Percussion Line, di GOR Sidoarjo
7. Juara III General Effect, di GOR Sidoarjo

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Oemar selaku Guru Pembimbing sekaligus Waka Kesiswaan, bahwasanya penyaluran bakat dan minat di SMP Kemala Bhayangkari melalui kegiatan layanan orientasi, yang dilaksanakan ketika Masa Orientasi Siswa atau MOS berlangsung, tepatnya saat hari terakhir siswa melaksanakan MOS. Dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan Waka Kesiswaan. Pertama-tama para siswa diberi pengarahan oleh guru BK, gunanya yaitu untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat oleh sekolah. Bentuk pengarahan yang diberikan oleh guru BK yaitu berupa pertanyaan yang menanyakan tentang bakat siswa, yang kemudian guru BK memberikan penjelasan mengenai apa itu bakat dan bagaimana sebaiknya bakat itu bisa dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Dengan bentuk pengarahan yang seperti itu, dengan begitu siswa dapat berfikir mengenai apa sebenarnya bakat mereka dan apa yang harus mereka lakukan dengan bakat mereka itu. Siswa juga dapat menentukan apa yang akan mereka pilih dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah, dan tentunya yang sesuai dengan bakat mereka dan tidak hanya ikut-ikutan temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Setelah selesai diberi pengarahan,

barulah para siswa diperkenalkan dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di SMP ini.⁷⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Di awal tahun ajaran baru tepatnya di hari pertama para siswa masuk sekolah, guru BK memberikan sebuah angket berupa surat pernyataan yang harus diisi oleh siswa dan harus diketahui oleh orang tua atau wali dengan menyertakan tanda tangan orang tua. Surat pernyataan tersebut berisi biodata siswa dan orang tua, kemudian jenis ekstrakurikuler yang dipilih oleh siswa, dan satu ekstrakurikuler wajib dengan masing-masing tingkatan kelas. Siswa hanya diperbolehkan memilih satu jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minat siswa. Contoh angket yang dibagikan oleh guru BK kepada para siswa bisa dilihat dilampiran belakang.

Kaitannya dengan pemilihan ekstrakurikuler drumband, para siswa tidak diperbolehkan pindah ke ekstrakurikuler lainnya, jadi apabila dikelas 7 mereka mengikuti drumband, otomatis dikelas 8 juga diharuskan untuk tetap mengikuti ekstrakurikuler drumband. Hal ini disebabkan karena latihannya yang begitu rumit sehingga tidak mungkin mencari pengganti lain apabila salah satu ada yang pindah ke ekstrakurikuler lain. Dari jumlah siswa baru yaitu sebanyak 159, siswa yang mengikuti drumband kelas 7 tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 40 siswa, sedangkan kelas 8 sebanyak 31. Sedangkan selebihnya ada yang mengikuti

⁷⁶ Wawancara dg Bapak Oemar selaku Guru Pembimbing sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 12 juni 2014 pukul 12.56 WIB.

kegiatan ekstra lainnya dan ada pula yang tidak mengikuti ekstra selain ekstra yang diwajibkan oleh sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berikut adalah nama-nama siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler drumband semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014:

Tabel 1.6

Daftar nama siswa kelas VII yang mengikuti ekstra Drumband

NOMOR		NAMA	L/P
URT	KELAS		
1	VII-A	Dandy Satria F.	L
2	VII-A	Grace maharani	P
3	VII-A	Maudyta Rizkiana	P
4	VII-A	Ni Kadek Ayu D.A.	P
5	VII-A	Ni Putu Shinta	P
6	VII-A	Rica Arvin	P
7	VII-A	Sharleen Annisa D	P
8	VII-A	Wisna Junita Lase	P
9	VII-A	Widovi	L
10	VII-A	Yolla Dwi Indiani	P
11	VII-A	I Gede Agung Wisnu Mulya D.	L
12	VII-B	Kurnia Saktani	L
13	VII-B	Fia Al Islamiyya	P
14	VII-B	Putri Nurwatiningsih	P
15	VII-B	Rania Anjati A.	P
16	VII-B	Sakuni Thrisna	P
17	VII-B	Bella Angelica	P
18	VII-B	Hanifah	P
19	VII-B	Dian Fitriisia	P
20	VII-C	Cindy Dita Andhina	P
21	VII-C	Livia Alvionota	P
22	VII-C	Syhania	P
23	VII-D	Fiandio Adhi Pradana	L
24	VII-D	Yuda Widyo	L
25	VII-D	Ega Oktavia	P
26	VII-D	Mariyam Melina Salma Dewanti	P

27	VII-D	Rahmadhari W.P.	P
28	VII-D	Sukmasari Mita E.	P
29	VII-D	Abdi Gusti	L
30	VII-D	Fingki	L
31	VII-E	Amilla Rahma D.	P
32	VII-E	Dinandara Aliya R.H.	P
33	VII-E	Ditha Octaviany Putri	P
34	VII-E	Hanny Setya P.	P
35	VII-E	Ichalia Sandrayani	P
36	VII-E	Indira Tunjung Putih	P
37	VII-E	Mega Purnamasari	P
38	VII-E	Nanda Chyntia P.	P
39	VII-E	Amanda Putri	P
40	VII-E	Velly Christanti	P

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa mengenai “alasan mengapa para siswa banyak yang mengikuti ekstrakurkuler drumband dibanding yang lain”, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

“Menurut hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Oemar selaku guru bimbingan dan konseling sekaligus Waka Kesiswaan, alasan mengapa para siswa banyak yang memilih ekstrakurikuler drumband karena dari sekolahnya dulu yaitu SD, mereka sudah mengikuti ekstrakurikuler drumband sehingga di SMP juga mereka lebih memilih ekstrakurikuler tersebut, selain itu juga karena ekstrakurikuler drumband ini adalah ekstrakurikuler yang berbeda dari yang lainnya, ada keunikan tersendiri yang dimiliki ekstrakurikuler drumband ini”.⁷⁷

Sedangkan menurut beberapa siswa yang telah peneliti wawancara, alasan mereka memilih ekstrakurikuler drumband adalah:

“karena menurut mereka ekstrakurikuler drumband adalah jenis ekstrakurikuler yang seru, berbeda dari ekstrakurikuler lainnya yang

⁷⁷ Wawancara dg Bapak Oemar selaku Guru Pembimbing sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 12 juni 2014 pukul 13.15 WIB.

hanya begitu-begitu saja, oleh karena itu kemudian mereka berminat dengan ekstrakurikuler drumband. Ada juga yang beralasan karena mereka dari sekolahnya dulu yaitu SD sudah mengikuti drumband, untuk itu disekolah mereka yang sekarang mereka lebih memilih ekskul drumband daripada yang lainnya”.⁷⁸

Kemudian peneliti menanyakan kepada beberapa siswa tentang “alasan mereka tidak memilih ekstrakurikuler lainnya seperti volly, band, tari, pramuka, futsal, basket, PKS dan taekwondo adalah sebagai berikut:

“menurut mereka tidak ada yang menarik dari volly, karena permainannya hanya melemparkan bola volly ke dalam net, berbeda dengan Drumband, banyak alat-alat yang harus dimainkan jadi tidak hanya satu saja seperti bola volly”.

“Apalagi dengan basket, mereka menganggap bahwa basket itu sebuah permainan yang latihannya hanya memasukkan bola kedalam keranjang basket, kurang seru dan bikin bosan”.

“banyak siswa yang tidak bisa pencak silat, dan juga tidak tertarik dengan pencak silat”.

“karena ekstra pramuka sudah menjadi ekstra wajib, ekstra pramuka dikelas VII sedangkan ekstra PKS dikelas VIII”

Setelah peneliti bertanya kepada siswa putri mengenai ekskul band dan futsal, penjelasannya sebagai berikut:

“kalau ekstra band itu mayoritas laki-laki, memang sih ada yang perempuan, tapi kebanyakan pada vokalnya, sedangkan suara saya jelek dan gak bisa nyanyi juga”.

“futsal itu permainannya laki-laki, jadi yang pantes ya laki-laki, lagian mainnya lari-larian bikin capek”.

Peneliti juga bertanya kepada siswa putra tentang pendapatnya mengenai ekskul tari, penuturannya sebagai berikut:

“ekstra tari itu ekstra khusus perempuan, kalau drumband kan campur, ada laki-laki dan perempuan”.

⁷⁸ Wawancara dg siswa pada tanggal 15 juli pukul 13.32 WIB.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya para siswa dalam memilih ekstrakurikuler ini kurang sesuai dengan bakat mereka. Karena banyak siswa yang tertarik memilih ekstrakurikuler drumband karena dirasa ekstra ini sangat seru dan menyenangkan, dan bukan karena bakat mereka, melainkan karena mereka berminat untuk mengikuti ekstra ini, mereka berkeinginan untuk mengikutinya. Bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan jika mereka masih bingung dengan bakat yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa diusia-usia mereka, mereka belum bisa menentukan bakat apa yang sebenarnya mereka miliki selama ini. Karena mereka lebih menikmati masa-masa dimana mereka masih senang dalam bermain, kecuali jika bakat yang mereka miliki sudah diasah sejak mereka dini.

2. Faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, ada beberapa faktor penghambat dan pendukungnya.

- a. Faktor penghambat pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband

Dari pengamatan peneliti, faktor yang menghambat pelaksanaan

layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut berasal dari pihak siswa itu sendiri.

“Menurut penuturan dari Bapak Oemar selaku guru bimbingan dan konseling sekaligus Waka Kesiswaan, faktor yang menghambat yaitu berasal dari siswa itu sendiri; misalnya pada saat kegiatan Masa Orientasi Siswa, siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan MOS dikarenakan sakit atau urusan apapun sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan MOS, ketika saat itu para siswa sedang diberi pengarahan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dan saat yang bersamaan pula, para siswa diperkenalkan berbagai macam ekstrakurikuler dan semua ekstrakurikuler mempromosikan ektranya didepan para siswa. Maka pada saat siswa diberikan angket untuk mengisi ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nantinya, bagi siswa yang belum pernah mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya dulu, disitulah mereka akan merasa bingung akan memilih ekstrakurikuler apa, karena pada saat promosi ekstra mereka tidak masuk”.⁷⁹

- b. Faktor pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband

Apabila terdapat faktor penghambat, tentu tidak terlepas dari faktor pendukung. Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler tersebut, diantaranya:

- a) Kerjasama antara guru BK dengan Waka Kesiswaan

Dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam menyaluran bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, Waka

⁷⁹ Wawancara dg Bapak Oemar selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tgl 12 juni 2014 pikul 13.30 WIB.

Kesiswaan bekerjasama dengan guru BK, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut guru BK yang memberikan pengarahannya kepada siswa untuk menggali potensi siswa dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat oleh sekolah. Selain itu guru BK juga memberikan angket kepada siswa, dimaksudkan agar siswa bisa memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti di awal tahun ajaran baru. Kemudian hasil dari angket tersebut diberikan kepada Waka Kesiswaan, yang kemudian diproses dan dapat diperoleh hasilnya yaitu berapa orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband nantinya.

b) Kerjasama dengan Orang Tua wali

Selain bekerjasama dengan guru BK, Waka Kesiswaan bekerjasama dengan Orang Tua wali. Angket yang diberikan kepada siswa oleh guru BK harus diketahui oleh orang tua wali, hal tersebut dapat dilihat dari biodata dan tanda tangan orang tua wali yang tertera didalam angket tersebut. Hal ini menandakan bahwa orang tua wali juga diikutsertakan dalam pemilihan ekstrakurikuler siswa, jadi tidak hanya siswa saja yang mengetahui ekstrakurikuler apa yang akan mereka pilih, melainkan orang tua mereka juga wajib mengetahuinya.

- c) Sarana Prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband

Sarana prasarana yang menunjang kegiatan tersebut adalah dengan adanya alat-alat drumband yang notabene adalah lengkap milik SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, sehingga ketika siswa melakukan latihan ekstrakurikuler drumband, tidak diributkan dengan peralatan yang seadanya dan tidak lengkap. Kemudian pelatih yang ditugaskan untuk melatih siswa ketika latihan ada dua orang, yang mana pelatih yang satu diambil dari luar sekolah dan satu pelatih lagi berasal dari sekolah itu sendiri. Dengan adanya dua orang pelatih, sehingga akan terasa lebih mudah dalam melatih siswa pada saat latihan drumband.⁸⁰

C. Analisis Data

1. Analisis pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas tentang layanan orientasi bahwasanya layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan seperti

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Oemar selaku guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tgl 12 juni 2014 pukul 13.20 WIB.

sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.⁸¹
 Secara umum layanan orientasi adalah layanan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi dan mengarahkan siswa dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.⁸²

Secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru, wali kelas serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan membantu mengorientasi serta mengarahkan dan membantu mengadaptasi siswa yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan

⁸¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.43.

⁸² Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal.255.

guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.⁸³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi di atas tentang layanan orientasi, bahwasanya di SMP Kemala Bhayangkari juga memberikan layanan orientasi kepada siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, bahwasanya guru BK memberikan layanan orientasi pada siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah, tepatnya pada siswa kelas VII. Bentuk layanan orientasi yang di lakukan ada berbagai macam, mulai dari pengenalan tentang sekolah yang dimasukinya, pengenalan tentang kurikulum sekolah yaitu pelajaran-pelajaran apapun, pengenalan tentang peraturan-peraturan yang berlaku misalnya tata tertib, pengenalan tentang staf sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan tata usaha, kemudian pengenalan tentang fasilitas fisik sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, lab, UKS, perpustakaan dan ruangan-ruangan lainnya serta kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh pihak sekolah dalam rangka memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Dengan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK, memungkinkan siswa dapat mengetahui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Kemala Bhayangkari ini.

⁸³ BK UM, layanan-orientasi, <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online), diakses pada tgl 17 maret 2014.

Sesuai dengan pengamatan peneliti, sebelum kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperkenalkan kepada siswa, guru BK memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa untuk menggali potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sebagai wadah penyaluran bakat dan minat. Bentuk pengarahan yang diberikan oleh guru BK yaitu berupa pertanyaan yang berkaitan tentang bakat yang dimiliki siswa, yang kemudian guru BK memberikan penjelasan mengenai apa itu bakat dan bagaimana sebaiknya bakat tersebut bisa dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Menurut peneliti, dengan adanya layanan orientasi tersebut, para siswa bisa merasa terbantu dalam menyalurkan bakat mereka sehingga semua siswa dapat menyalurkan bakatnya melalui ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh pihak sekolah, yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu kegiatan ini juga dapat meminimalisir siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler karena ketidakminatan mereka terhadap ekstrakurikuler.

2. Analisis Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Dalam melaksanakan kegiatan orientasi, tidak luput dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan orientasi yaitu kurangnya sarana pra sarana yang dibutuhkan dalam

pelaksanaan layanan orientasi dan kurang adanya kerjasama orang tua murid, guru-guru, dan masalah waktu. Faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas sangat berbeda dengan faktor penghambat dalam melaksanakan layanan orientasi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya,

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor penghambat ini berasal dari siswa itu sendiri, misalnya pada saat kegiatan Masa Orientasi Siswa, siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan MOS dikarenakan sakit atau urusan apapun sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan MOS, ketika saat itu para siswa sedang diberi pengarahan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dan saat yang bersamaan pula, para siswa diperkenalkan berbagai macam ekstrakurikuler dan semua ekstrakurikuler mempromosikan ektranya didepan para siswa. Maka pada saat siswa diberikan angket untuk mengisi ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nantinya, bagi siswa yang belum pernah mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya dulu, disitulah mereka akan merasa bingung akan memilih ekstrakurikuler apa, karena pada saat promosi ekstra mereka tidak masuk. Artinya, jika seseorang siswa tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, maka secara

otomatis mereka tidak akan mengerti apa yang telah disampaikan oleh pihak sekolah tentang kegiatan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain faktor penghambat, juga terdapat faktor pendukung, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan orientasi yaitu banyaknya variasi kegiatan orientasi yang dilaksanakan dengan melibatkan orang tua dan siswa secara bersama-sama. Sama halnya dengan faktor pendukung dalam melaksanakan layanan orientasi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan orientasi diantaranya:

1. Adanya kerjasama antara Guru BK dengan Waka kesiswaan

Kerjasama yang dilakukan antara Guru BK dengan Waka Kesiswaan ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan layanan orientasi untuk menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, karena Waka Kesiswaan tidak bisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melaksanakan kegiatan tersebut tanpa kerjasama dengan Guru BK, yang mana Guru BK yang berperan memberikan pengarahan untuk menggali potensi yang dimiliki siswa.

2. Kerjasama dengan Orang Tua Wali

Keikutsertaan Orang Tua Wali dalam melaksanakan kegiatan tersebut dimaksudkan agar para orang tua juga mengetahui ekstrakurikuler apa yang diikuti oleh anak mereka, apa aktivitas mereka

selama di sekolah selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sarana Prasarana yang mendukung

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, tentunya tidak akan berjalan dengan baik. Bisa jadi sarana prasaranalah yang utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband, karena tidak mungkin siswa bisa mengikuti latihan drumband tanpa adanya peralatan drumband dan juga guru pelatih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dilakukan pada saat kegiatan Masa Orientasi Siswa atau MOS, dimana dalam kegiatan MOS ini para siswa diberikan pengarahan oleh Guru BK guna menggali potensi yang dimiliki oleh siswa dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat oleh sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya para siswa diperkenalkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, dan diawal mereka masuk sekolah, mereka diberikan angket yang berisi surat pernyataan yang nantinya akan dibawa pulang dan diisi bersama orang tua siswa dengan menyertakan biodata dan tanda tangan orang tua.

2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband, diantaranya:

a. Faktor yang menghambat adalah berasal dari siswa itu sendiri, ketika siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan MOS yang pada saat itu mereka diberikan pengarahan dan pengenalan terhadap berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, bagi siswa yang tidak berpengalaman mengikuti ekstrakurikuler saat sekolah sebelumnya, pada saat diberikan angket untuk mengisi ekstrakurikuler apa yang akan mereka pilih, mereka akan bingung karena saat kegiatan MOS mereka tidak mengikutinya.

b. Sedangkan faktor pendukungnya ada 3 yaitu:

1. Kerjasama antara Guru BK dengan Waka Kesiswaan

2. Kerjasama dengan Orang Tua Wali

3. Sarana Prasarana yang mendukung.

B. Saran

Dari paparan diatas, demi terselenggaranya suatu bimbingan dan konseling yang lebih baik di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, maka diperlukan saran-saran. Dalam penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru pembimbing

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Guru Pembimbing diharapkan tetap memberikan pengarahan terkait menggali potensi yang dimiliki oleh siswa guna mengetahui potensi apa yang dimiliki siswa sesuai bakat minat mereka.

b. Guru Pembimbing hendaknya selalu berkoordinasi dengan Waka Kesiswaan terkait dengan perkembangan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband.

2. Untuk siswa

a. Siswa diharapkan mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah.

b. Siswa diharapkan meluangkan waktunya untuk berkonsultasi kepada Guru Pembimbing khususnya bagi yang mengalami kebimbangan dalam menentukan bakat mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Untuk Orang Tua Wali

a. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memantau kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.

b. Orang tua harus selalu memberikan waktu dan kasih sayang kepada anaknya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abdul, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blance B. Paulson dan G. Frederic Kuder, 1982. *Mencari Bakat Anak-anak*. Jakarta: N.V Bulan Bintang.
- Erman Anti dan Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal Sanapia, 1995. *Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Moleong Lexy J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Narbuko Cholid, 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo Setia Akbar dan Husaini Usman Husaini Usman, 2000. *Metodologi Penelitian Sosia.*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subagyo Joko, 2004. *Metodologi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana Nana, 1992. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukardi Dewa Ketut, 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin, 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Walluya Bagja, 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Wasito Hermawan, 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <http://F:\minat bakat\Apa itu Bakat dan Minat Gaul Gadis.co.id.htm>.
- <http://F:\Education Mengenal Bakat dan Minat.htm>.
- <http://tulisanringanku.blogspot.com/2009/09/layanan-orientasi.html>.
- <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online).
- <http://akhmadsudrajat.wodrpess.com/2008/07/08/jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling>.
- <http://dianmentari.wordpress.com/2013/06/03/jenis-jenis-kegiatan-layanan/>.
- <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-XI>.

<http://bksmpn1tempel.wordpress.com/2010/08/08/memahami-arrah-kecenderungan-karir-sesuai-dengan-bakat-dan-minat/>.

<http://muhammadaddin18.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id